

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan, khususnya Bank Swasta Nasional Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan *listing* dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian 2019-2022. Alasan pemilihan objek dalam penelitian ini adalah adanya fenomena bisnis pada bank swasta nasional konvensional dalam kurun waktu penelitian, yaitu pada periode 2021 bank swasta nasional konvensional mengalami penurunan perolehan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

Tabel 4. 1
Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Keterangan	2019	2020	2021	2022
1	Bank Swasta Nasional Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2022	57	57	57	57
2	Bukan Bank Swasta Nasional Konvensional yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022	(21)	(21)	(21)	(21)
3	Bank Swasta Nasional Konvensional yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2019-2022	(5)	(5)	(5)	(5)
4	Bank Swasta Nasional Konvensional tersebut tidak memperoleh laba selama periode 2019-2022	(12)	(12)	(12)	(12)
Jumlah sampel		19	19	19	19
Jumlah data yang diolah		76			

Sumber: www.ojk.go.id, www.idx.co.id, dan website masing-masing bank yang bersangkutan

Berdasarkan tabel 4.1, populasi dalam penelitian ini sebanyak 57 perusahaan dengan total sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria sebanyak 19 dengan rincian terlampir. Sehingga data yang akan diolah pada penelitian ini adalah 76 data perusahaan.

4.2. Penyajian Data

Aplikasi *Eviews 10* digunakan sebagai alat bantu dalam mengolah data pada penelitian ini. Langkah pertama sebelum data diolah menggunakan *Eviews 10* adalah mencari unsur data pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Langkah kedua adalah menghitung dengan rumus yang digunakan sebagai pengukuran setiap variabel penelitian menggunakan *Microsoft excel*. Hasil perhitungan yang diperoleh untuk masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada lampiran. Data tersebut adalah data variabel penelitian yang nantinya akan digunakan dalam pengolahan data menggunakan *Eviews 10* dan merupakan keseluruhan sampel yang akan dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4.3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Menurut Alghifari (2021), penggunaan regresi data panel memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1. Regresi data panel mampu untuk mengamati berbagai perbedaan yang bersumber dari perbedaan waktu dan perbedaan individu secara bersamaan, sehingga data penelitian bisa lebih banyak dan model regresi estimasi yang dihasilkan akan menjadi lebih efisien.

2. Data *time series* dan *cross-section* yang digabungkan dapat menghindari masalah kesalahan spesifikasi dalam model karena harus mengabaikan variabel yang penting.
3. Regresi data panel memasukkan heterogenitas individu pada beberapa waktu berbeda, sehingga model regresi data panel dapat digunakan untuk menganalisis model penyesuaian dinamis
4. Penggunaan data *time series* dan *cross-section* sekaligus dalam model regresi dapat menghindari timbulnya masalah multikolinearitas.

Oleh karena itu, uji multikolinearitas pada uji asumsi klasik tidak perlu untuk dilakukan. Selain itu, menurut Ghozali & Ratmono (2017) penggunaan regresi data yang mengandung *cross-section* seperti data panel, masalah autokorelasi pada uji asumsi klasik jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari kelompok yang berbeda. Sehingga pada penelitian ini, pengujian yang dilakukan adalah statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

4.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), nilai standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2018). Hasil olah data dari statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
NIM	76	1,8100	81,9900	29,7967	14,0492
BOPO	76	37,1300	135,4300	80,4732	17,6350
LDR	76	29,6700	163,0600	83,8784	25,7449
NPL	76	0,1400	8,1600	2,6800	1,7102
CAR	76	11,1300	106,1000	28,3746	13,6835
Profitabilitas (ROA)	76	0,0400	4,1600	1,3692	1,1195

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan aplikasi *Eviews 10* (2024)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa perolehan nilai pada variabel *Net Interest Margin* (NIM) minimum diperoleh PT Bank Mayapada Internasional, Tbk pada periode 2020 sebesar 1,8100 dan perolehan nilai maksimum juga diperoleh PT Bank Mayapada Internasional, Tbk pada periode 2022 sebesar 81,9900. Selanjutnya, nilai rata-rata variabel NIM sebesar 29,7967 dengan standar deviasi sebesar 14,0492. Nilai rata-rata variabel NIM lebih besar dari standar deviasinya yang mempunyai arti penyebaran data bersifat homogen sehingga menunjukkan bahwa data antar perusahaan perbankan satu dengan yang lain tidak jauh berbeda.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa perolehan nilai pada variabel Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) minimum diperoleh PT Bank Central Asia, Tbk pada periode 2022 sebesar 37,1300 dan perolehan nilai maksimum diperoleh PT Bank Danamon Indonesia, Tbk pada periode 2021 sebesar 135,4300. Selanjutnya, nilai rata-rata variabel BOPO sebesar 80,4732 dengan standar deviasi sebesar 17,6350. Nilai rata-

rata variabel BOPO lebih besar dari standar deviasinya yang mempunyai arti penyebaran data bersifat homogen sehingga menunjukkan bahwa data antar perusahaan perbankan satu dengan yang lain tidak jauh berbeda.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa perolehan nilai pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) minimum diperoleh PT Bank Ina Perdana, Tbk pada periode 2021 sebesar 29,6700 dan perolehan nilai maksimum diperoleh PT Bank BTPN Tbk pada periode 2019 sebesar 163,0600. Selanjutnya, nilai rata-rata variabel LDR sebesar 83,8784 dengan standar deviasi sebesar 25,7449. Nilai rata-rata variabel LDR lebih besar dari standar deviasinya yang mempunyai arti penyebaran data bersifat homogen sehingga menunjukkan bahwa data antar perusahaan perbankan satu dengan yang lain tidak jauh berbeda.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa perolehan nilai pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) minimum diperoleh PT Bank OCBC NISP Tbk pada periode 2022 sebesar 0,1400 dan perolehan nilai maksimum diperoleh PT Bank Sinarmas, Tbk. pada periode 2022 sebesar 8,1600. Selanjutnya, nilai rata-rata variabel NPL sebesar 2,6800 dengan standar deviasi sebesar 1,7102. Nilai rata-rata variabel NPL lebih besar dari standar deviasinya yang mempunyai arti penyebaran data bersifat homogen sehingga menunjukkan bahwa data antar perusahaan perbankan satu dengan yang lain tidak jauh berbeda.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa perolehan nilai pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum diperoleh PT Mayapada Internasional, Tbk pada periode 2022 sebesar 11,1300 dan perolehan

nilai maksimum diperoleh PT Bank Ganesha, Tbk.pada periode 2022 sebesar 106,1000. Selanjutnya, nilai rata-rata variabel CAR sebesar 28,3746 dengan standar deviasi sebesar 13,6835. Nilai rata-rata variabel CAR lebih besar dari standar deviasinya yang mempunyai arti penyebaran data bersifat homogen sehingga menunjukkan bahwa data antar perusahaan perbankan satu dengan yang lain tidak jauh berbeda.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa perolehan nilai pada variabel *Return on Assets* (ROA) minimum diperoleh PT Mayapada Internasional, Tbk pada periode 2022 sebesar 0,0400 dan perolehan nilai maksimum diperoleh PT Mestika Dharma, Tbk pada periode 2021 sebesar 4,1600. Selanjutnya, nilai rata-rata variabel ROA sebesar 1,3692 dengan standar deviasi sebesar 1,1195. Nilai rata-rata variabel ROA lebih besar dari standar deviasinya yang mempunyai arti penyebaran data bersifat homogen sehingga menunjukkan bahwa data antar perusahaan perbankan satu dengan yang lain tidak jauh berbeda.

4.3.2. Uji Pemilihan Model

Menurut Alghifari (2021), dalam metode estimasi regresi data panel terdapat 3 (tiga) jenis model, antara lain *Common Effect* (CE), *Fixed Effect* (FE), dan *Random Effect* (RE). Untuk memilih salah satu model yang paling tepat dari ketiga model tersebut adalah dengan melakukan uji pemilihan model yang terdiri dari Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier*.

4.3.2.1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi estimasi yang tepat antara model *common effect* dan model *fixed effect*. Jika nilai probabilitas *F statistic* < tingkat signifikansi 0,05 maka yang dipilih adalah model *fixed effect*, sedangkan apabila nilai probabilitas *F statistic* > tingkat signifikansi 0,05 maka yang dipilih adalah model *common effect*. Berikut adalah hasil dari *uji chow*:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistics</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	10,7559	0,0000

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan aplikasi *Eviews 10* (2024)

Berdasarkan hasil *uji chow* pada tabel 4.3 menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas *F statistic* 0,0000 artinya < tingkat signifikansi 0,05. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk dipilih adalah model *fixed effect*.

4.3.2.2. Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model regresi estimasi yang tepat antara model *fixed effect* dan model *random effect*. Jika nilai probabilitas *Chi-Square statistic* < tingkat signifikansi 0,05 maka model regresi estimasi yang paling tepat adalah model *fixed effect*, sedangkan apabila nilai probabilitas *Chi-Square statistic* > tingkat signifikansi 0,05 maka model regresi estimasi yang paling tepat adalah model *random effect*. Berikut adalah hasil dari *uji hausman*:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Hausman

<i>Effects Test</i>	<i>Chi-Square Statistics</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	10,1678	0,0706

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan aplikasi *Eviews 10* (2024)

Berdasarkan hasil *uji hausman* pada tabel 4.4 menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas *Chi-Square statistic* 0,0706 artinya $>$ tingkat signifikansi 0,05. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk dipilih adalah model *random effect*.

4.3.2.3. Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier

Uji *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model regresi estimasi yang tepat antara model *random effect* dan model *common effect*. Jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier* $<$ tingkat signifikansi 0,05 maka model regresi estimasi yang paling tepat adalah model *random effects*, sedangkan nilai probabilitas *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier* $>$ tingkat signifikansi 0,05 maka model regresi estimasi yang paling tepat adalah model *common effects*.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier

	<i>Period One-Sided</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	0,3383 (0,5608)	37,4196 (0,0000)

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan aplikasi *Eviews 10* (2024)

Berdasarkan hasil Uji *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier* pada tabel 4.5 menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier*

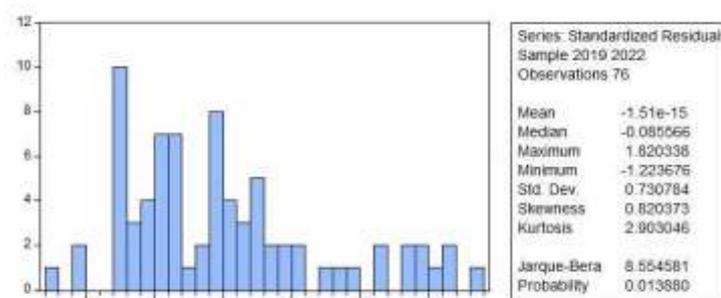
0,0000 artinya $<$ tingkat signifikansi 0,05. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk dipilih adalah model *random effect*.

4.3.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali & Ratmono, 2017). Salah satu ciri dari model regresi yang baik adalah data yang digunakan berdistribusi normal, sehingga peneliti harus melakukan uji normalitas agar mengetahui apakah data yang digunakan sudah berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, penelitian ini menggunakan model regresi estimasi terpilih yaitu model *random effect*.

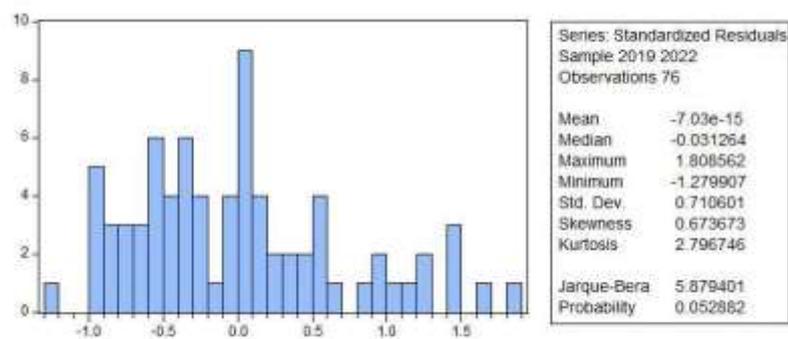
- nilai probabilitas *Jarque-Bera* $>$ tingkat signifikansi 0,05 maka data terdistribusi normal
- nilai probabilitas *Jarque-Bera* $<$ tingkat signifikansi 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Alghifari, 2021)



Sumber : *output Eviews 10* (2024)

Gambar 4. 1 Histogram Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* adalah $0,0138 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Data penelitian yang tidak berdistribusi normal dapat diobati dengan cara melakukan transformasi data. Transformasi data yang digunakan peneliti adalah dengan penggunaan logaritma sehingga diperoleh *output* histogram uji normalitas sebagai berikut :



Sumber : *output Eviews 10* (2023)

Gambar 4. 2 Histogram Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa setelah dilakukan transformasi data menggunakan logaritma natural, nilai probabilitas *Jarque-Bera* menjadi bernilai $0,0528 > \text{tingkat signifikansi } 0,05$ sehingga memiliki arti bahwa data dalam penelitian sudah berdistribusi normal.

4.3.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas dilakukan apabila dalam uji pemilihan model, model terpilih adalah *common effect*

atau *fixed effect*. Dalam penelitian ini, model terpilih adalah *random effect* model sehingga tidak diperlukan uji heteroskedastisitas.

4.3.4. Analisis Regresi Linier Data Panel menggunakan *Random Effect Model*

Dari hasil pengujian untuk memilih model regresi estimasi yang tepat, diperoleh hasil bahwa *random effect* model adalah model regresi estimasi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel hasil analisis regresi data panel dengan estimasi model *random effect*:

Tabel 4. 6
Analisis Regresi Linier Data Panel dengan Estimasi Model *Random Effect*

Variabel	Coefficient (β)
(Constant)	3,7640
NIM (X1)	0,0021
BOPO (X2)	-0,0291
LDR (X3)	0,0023
NPL (X4)	-0,1113
CAR (X5)	-0,0004

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan aplikasi *Eviews 10* (2023)

Berdasarkan rumus regresi linier data panel di bawah ini dan melihat tabel 4.6, model regresi data panel dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Rumus persamaan regresi data panel

$$Y = 3,7640 + 0,0021 (X1) - 0,0291 (X2) + 0,0023 (X3) - 0,1113 (X4) - 0,0004 (X5)$$

Output persamaan regresi data panel dari penelitian ini

Penjelasan berdasarkan persamaan model di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,7640 menunjukkan jika variabel bebas yaitu *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional

(BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sama dengan nol atau tidak ada, maka variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) nilainya adalah sebesar konstanta yaitu 3,7640.

2. *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,0021. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel BOPO, LDR, NPL dan CAR bernilai tetap sedangkan variabel NIM mengalami kenaikan sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,0021.
3. Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,0291. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel NIM, LDR, NPL dan CAR bernilai tetap sedangkan variabel BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% akan menyebabkan penurunan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,0291.
4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,0023. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel NIM, BOPO, NPL dan CAR bernilai tetap sedangkan variabel LDR mengalami kenaikan sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,0023.
5. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,1113. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel NIM, BOPO, LDR dan CAR bernilai tetap sedangkan variabel NPL mengalami kenaikan

sebesar 1% akan menyebabkan penurunan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,1113.

6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,0004. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel NIM, BOPO, LDR dan NPL bernilai tetap sedangkan variabel CAR mengalami kenaikan sebesar 1% akan menyebabkan penurunan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,0004.

4.3.5. Uji Hipotesis

4.3.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$, nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) artinya variabel-variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R Squared</i>	0,3609
---------------------------	--------

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan aplikasi *Eviews 10* (2023)

Dapat dilihat dari tabel 4.7 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,3609 atau sebesar 36,09%. Hal ini dapat dijadikan sebagai petunjuk bahwa variabel independen yaitu *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebesar 36,09%. Sementara itu, sisanya sebesar 63,91% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.3.5.2. Uji F

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik F (uji F) pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai Probabilitas *F-Statistic* < 0,05 maka artinya terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F pada penelitian ini:

Tabel 4. 8
Hasil Uji F

<i>F-Statistic</i>	9,4719
Prob (<i>F-Statistic</i>)	0,0000

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan aplikasi *Eviews 10* (2023)

Dapat dilihat dari tabel 4.8 hasil uji F bahwa nilai dari *F-Statistic* sebesar 9,4719 dan nilai Probabilitas (*F-Statistic*) sebesar 0,0000. Nilai probabilitas (*F-Statistic*) bernilai lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan variabel independen yaitu *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Selain itu, dari

hasil uji F dapat diambil kesimpulan lain bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini dapat dikatakan layak guna dijadikan fungsi prediksi terhadap variabel dependen.

4.3.5.3. Uji t

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai probabilitas *t-Statistic* < 0,05 maka artinya terdapat pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t pada penelitian ini:

Tabel 4. 9
Hasil Uji t

Hipotesis	Koefisien (β)	Prob.	Keterangan
H ₁ : <i>Net Interest Margin</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i>	0,0021	0,6702	Ditolak
H ₂ :Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap <i>Return on Assets</i>	-0,0291	0,0000	Diterima
H ₃ : <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i>	0,0023	0,5427	Ditolak
H ₄ : <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return on Assets</i>	-0,1113	0,0285	Diterima
H ₅ : <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i>	-0,0004	0,9248	Ditolak

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan aplikasi *Eviews 10* (2024)

Dari hasil uji t pada tabel 4.9 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Net Interest Margin (NIM)

Dapat dilihat bahwa variabel NIM memperoleh nilai koefisien positif sebesar 0,0021 dengan nilai probabilitas 0,6702 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel NIM tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan **hipotesis pertama ditolak.**

2. Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

Dapat dilihat bahwa variabel BOPO memperoleh nilai koefisien negatif sebesar 0,0291 dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan **hipotesis kedua diterima.**

3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Dapat dilihat bahwa variabel LDR memperoleh nilai koefisien positif sebesar 0,0023 dengan nilai probabilitas $0,5427 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan **hipotesis ketiga ditolak.**

4. *Non Performing Loan* (NPL)

Dapat dilihat bahwa variabel NPL memperoleh nilai koefisien negatif sebesar 0,1113 dengan nilai probabilitas $0,0285 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan **hipotesis keempat diterima.**

5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dapat dilihat bahwa variabel CAR memperoleh nilai koefisien negatif sebesar 0,0004 dengan nilai probabilitas $0,9248 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan **hipotesis kelima ditolak.**

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien NIM positif sebesar 0,0021 dengan nilai probabilitas $0,6702 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel NIM tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya setiap adanya peningkatan atau penurunan nilai pada variabel NIM sebesar 1%, tidak akan berpengaruh pada perolehan profitabilitas perusahaan yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

NIM merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan dengan melihat pendapatan bunga bersih yang dibandingkan dengan rata-rata aset produktif perusahaan perbankan, sedangkan ROA adalah perhitungan untuk melihat tingkat profitabilitas perusahaan yang dilihat dari membandingkan laba bersih dengan total asset. Perusahaan yang belum secara optimal menekan beban operasional diluar beban bunga akan mengakibatkan perolehan NIM tidak berpengaruh terhadap laba bersih yang selanjutnya juga tidak akan mempengaruhi perolehan rasio ROA. Selain itu, komponen dalam menghitung laba bersih suatu perusahaan adalah pendapatan operasional lain diluar pendapatan bunga, sehingga walaupun NIM mengalami peningkatan atau penurunan tetapi perusahaan dapat dengan maksimal memperoleh pendapatan operasional diluar pendapatan bunga, akan mengakibatkan perolehan laba bersih perusahaan dalam kondisi yang baik. Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga tersebut contohnya adalah apabila perusahaan memperluas segmentasi usaha atau pendapatan dari jasa-jasa perusahaan perbankan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi karena NIM tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga NIM tidak mampu menjadi tolak ukur dalam perolehan profitabilitas yang berhasil diperoleh manajemen perusahaan sebagai pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan nasabah yang menitipkan dananya pada perusahaan perbankan tersebut. Keputusan manajemen perusahaan dalam mengelola dan menetapkan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan selama manajemen perusahaan tidak mampu untuk menekan beban-beban operasional perusahaan diluar beban bunga dan perusahaan tidak dapat mengoptimalkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ishak *et al.*, (2022), Moorcy (2020), dan Setya *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal itu terjadi dikarenakan perolehan pendapatan bunga bersih yang baik, tetapi tidak diimbangi dengan menekan pengeluaran beban operasional diluar beban bunga dan pengoptimalan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga akan mengakibatkan NIM tidak mempengaruhi perolehan ROA perusahaan perbankan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giri & Purbawangsa (2022), Lestari & Setianegara (2020), dan Rimawan & Mithaqain (2021) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets*.

4.4.2. Pengaruh Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien BOPO negatif sebesar 0,0291 dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Artinya setiap adanya peningkatan nilai pada variabel BOPO sebesar 1%, nantinya akan menyebabkan penurunan pada profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebesar 2,91%. Pada hasil perhitungan statistik deskriptif dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan BOPO adalah 80,47%. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, perolehan BOPO yang ideal untuk perusahaan perbankan berkisar pada angka 80% sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan BOPO perusahaan perbankan pada penelitian ini sudah ideal menurut peraturan Bank Indonesia. Sementara itu, menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 perolehan ROA minimal perusahaan perbankan adalah 1,5% sedangkan rata-rata perolehan profitabilitas yang diukur dengan ROA perusahaan perbankan pada penelitian ini hanya mempunyai nilai 1,37% sehingga dapat dikatakan bahwa perolehan ROA perusahaan perbankan pada penelitian ini belum memenuhi batas minimal peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia.

BOPO merupakan rasio yang digunakan dalam melihat seberapa efisien perusahaan perbankan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, perolehan BOPO yang rendah menandakan bahwa perusahaan perbankan mampu untuk menekan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan guna memenuhi kebutuhan

operasionalnya. Dengan keberhasilan perusahaan untuk menekan pengeluaran biaya operasional, perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba bersih yang nantinya akan meningkatkan pula perolehan profitabilitas perusahaan yang dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikatornya.

Penelitian ini sesuai dengan teori agensi karena BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sehingga BOPO mampu menjadi tolak ukur dalam perolehan profitabilitas yang berhasil diperoleh manajemen perusahaan sebagai pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan nasabah yang menipkan dananya pada perusahaan perbankan tersebut. Keputusan manajemen perusahaan dalam mengatur pendapatan dan biaya operasional perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan perolehan ROA

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Setianegara (2020) dan Putra & Rahyuda (2021) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan semakin manajemen perusahaan mampu menekan biaya operasional yang harus dikeluarkan perusahaan, akan meningkatkan perolehan laba bersih perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa Biaya Opreasional dengan Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets*.

4.4.3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien LDR positif sebesar 0,0023 dengan nilai probabilitas $0,5427 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya setiap adanya peningkatan atau penurunan nilai pada variabel LDR sebesar 1%, tidak akan berpengaruh pada perolehan profitabilitas perusahaan yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk melihat jumlah optimal pemberian kredit yang diberikan perusahaan perbankan menggunakan dana simpanan pihak ketiga dan modal sendiri. Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 menyebutkan bahwa perolehan LDR yang harus dipenuhi perusahaan perbankan adalah 83-110%. Dalam penelitian ini, rata-rata perolehan LDR perusahaan perbankan yang dijadikan sampel sebesar 83,87% yang mempunyai arti bahwa perusahaan perbankan pada penelitian ini telah memenuhi batas minimal maupun maksimal perolehan LDR yang ditetapkan Bank Indonesia. Dengan adanya peraturan ini, perusahaan perbankan mau tidak mau harus memenuhi batas maksimal dan minimal perolehan LDR sehingga tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA menjadi tidak berpengaruh. Selain itu, banyak komponen yang digunakan dalam menghitung total asset perusahaan sehingga berapapun jumlah kredit yang diberikan perusahaan perbankan selama perusahaan masih mampu untuk mengelola aset yang lain akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan masih tetap dalam kondisi yang baik.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi karena LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga LDR tidak mampu menjadi tolak ukur dalam perolehan profitabilitas yang berhasil diperoleh manajemen perusahaan sebagai pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan nasabah yang menitipkan dananya pada perusahaan perbankan tersebut. Jumlah kredit yang diberikan manajemen perusahaan belum mampu untuk mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Setianegara (2020) dan Putra & Rahyuda (2021) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan batas maksimal dan minimal perolehan LDR yang harus diperoleh perusahaan telah ditetapkan Bank Indonesia sehingga perusahaan harus memenuhi ketentuan tersebut. Selain itu, banyak komponen dalam menghitung total asset perusahaan sehingga berapapun jumlah kredit yang disalurkan perusahaan perbankan tidak berpengaruh terhadap total asset perusahaan selama perusahaan mampu mengoptimalkan aset perusahaan yang lain. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giri & Purbawangsa (2022) dan Sukmadewi (2020) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets*.

4.4.4. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien NPL negatif sebesar 0,1113 dengan nilai probabilitas $0,0285 < 0,05$ sehingga dapat

ditarik kesimpulan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Artinya setiap adanya peningkatan nilai pada variabel NPL sebesar 1%, nantinya akan menyebabkan penurunan pada profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebesar 11,13%. Pada hasil perhitungan statistik deskriptif dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan NPL adalah 2,68%. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, batas maksimal perolehan NPL perusahaan perbankan adalah 5% sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan NPL perusahaan perbankan pada penelitian ini tidak melebihi batas maksimal yang ditetapkan Bank Indonesia. Sementara itu, menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 perolehan ROA minimal perusahaan perbankan adalah 1,5% sedangkan rata-rata perolehan profitabilitas yang diukur dengan ROA perusahaan perbankan pada penelitian ini hanya mempunyai nilai 1,37% sehingga dapat dikatakan bahwa perolehan ROA perusahaan perbankan pada penelitian ini belum memenuhi batas minimal peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia.

NPL merupakan rasio yang digunakan dalam melihat kualitas kredit perusahaan perbankan. Perolehan nilai NPL menunjukkan besarnya kredit bermasalah yang dihadapi bank tersebut. Apabila perusahaan perbankan memperoleh nilai NPL yang cukup tinggi, atau bahkan melebihi batas maksimal yang diatur oleh Bank Indonesia, perusahaan perbankan akan mengalami hambatan dalam perolehan pendapatan. Terhambatnya perolehan pendapatan akan mengakibatkan tingkat profitabilitas perusahaan menjadi tidak maksimal.

Penelitian ini sesuai dengan teori agensi karena apabila perolehan NPL mengalami peningkatan, akan menjadi indikasi bahwa manajemen perusahaan

dianggap kurang berhasil dalam mengelola kredit bermasalah sehingga profitabilitas perusahaan menurun. Alhasil NPL mampu menjadi tolak ukur dalam perolehan profitabilitas yang berhasil diperoleh manajemen perusahaan sebagai pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan nasabah yang menipkan dananya pada perusahaan perbankan tersebut. Keputusan manajemen perusahaan dalam mengelola kredit bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan perolehan ROA

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giri & Purbawangsa (2022) dan Rimawan & Mithaqain (2021) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur melalui *Return on Assets*. Hal ini terjadi dikarenakan apabila perolehan NPL tinggi, mengindikasikan bahwa kredit bermasalah perusahaan perbankan juga tinggi yang berakibat pada perolehan profitabilitas perusahaan tidak maksimal. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2020) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets*.

4.4.5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien CAR negatif sebesar 0,0004 dengan nilai probabilitas $0,9248 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya setiap adanya peningkatan atau penurunan nilai pada variabel CAR sebesar

1%, tidak akan berpengaruh pada perolehan profitabilitas perusahaan yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

CAR atau biasa disebut sebagai rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) merupakan rasio yang menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan perbankan mampu membiayai aktivitas operasionalnya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Apabila perusahaan memperoleh nilai CAR melebihi batas minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia artinya modal yang dimiliki oleh perusahaan perbankan sudah cukup untuk membiayai aktivitas operasionalnya, tetapi tidak semua perusahaan memanfaatkan kecukupan modal yang dimiliki untuk memperluas usaha yang nantinya dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Penggunaan modal perusahaan dalam hal perluasan usaha dapat dilihat melalui perolehan Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) suatu perusahaan. ATMR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mengambil banyak resiko atas aset yang dimilikinya sehingga modal tersebut tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan Akibatnya naik turunnya perolehan CAR tidak mempengaruhi perolehan ROA perusahaan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi karena CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga CAR tidak mampu menjadi tolak ukur dalam perolehan profitabilitas yang berhasil diperoleh manajemen perusahaan sebagai pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan nasabah yang menitipkan dananya pada perusahaan perbankan tersebut. Modal yang dimiliki perusahaan belum mampu dioptimalkan manajemen perusahaan secara baik untuk suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Grilseda & Riyadi (2021) dan Rifansa *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan berapapun perolehan CAR yang diperoleh perusahaan perbankan selama perusahaan perbankan tidak dapat secara optimal dan efektif dalam pengelolaan modal yang dimiliki, yang nantinya akan menambah profitabilitas, maka perolehan CAR tersebut tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giri & Purbawangsa (2022), Setya *et al.* (2021), dan Sukmadewi (2020) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets*.